

### **BAB III**

## **JAPAN FOUNDATION DAN PROGRAM PERKENALAN KEBUDAYAAN DI INDONESIA**

Japan Foundation, Organisasi yang telah berdiri selama 42 tahun sejak awal berdiri pada tahun 1972 merupakan organisasi yang bergerak khusus di bidang kebudayaan, didirikan langsung oleh pemerintahan Jepang untuk mempromosikan serta mempelajari berbagai kebudayaan yang ada di dunia, organisasi ini pula yang menandakan bahwa Jepang sangat fokus untuk memperkenalkan kebudayaannya ke seluruh dunia.

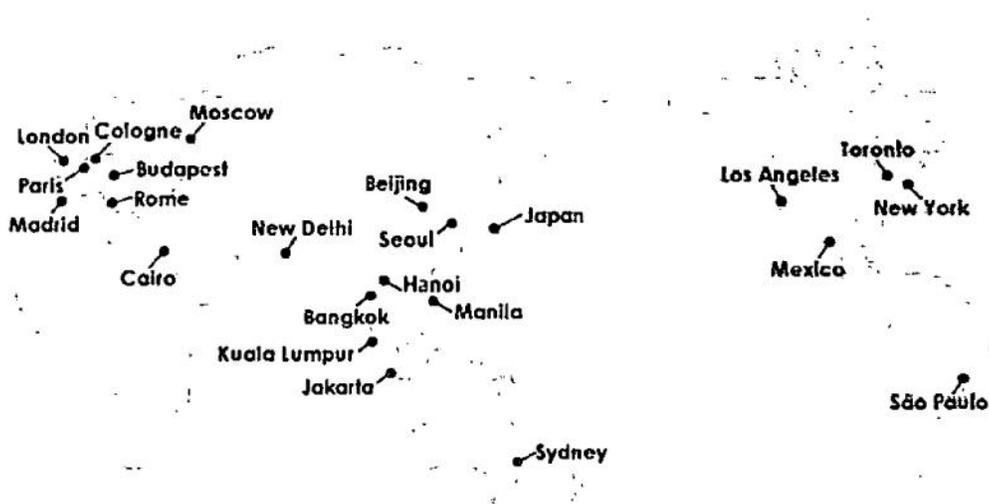
Pada bab ini akan dijelaskan profil Japan Foundation sebagai organisasi Internasional yang khusus bergerak di bidang kebudayaan yang meliputi sejarah, tujuan dan visi-misi berdirinya Japan Foundation di dunia, terutama di Indonesia sendiri, serta perkembangan organisasi ini dari tahun ke tahun dalam memperkenalkan kebudayaan Jepang ke seluruh dunia yang menjadi tujuan utama organisasi ini. Pada bab ini juga di jelaskan berbagai program dan aktifitas yang di lakukan oleh Japan Foundation di Indonesia dari sektor budaya, bahasa dan pendidikan. Sehingga kita tahu pengaruh dan peran Japan Foundation memberikan berbagai dampak dan efek bagi hubungan diplomatis antara Indonesia dan Jepang.

#### **A. Profil Japan Foundation**

Hampir setengah abad Japan Foundation berdiri di dunia ini, tepatnya 42 tahun organisasi ini telah menunjukkan kapabilitasnya di dunia internasional

dengan berbagai kegiatan-kegiatan di sektor kebudayaan, berbagai program juga telah muncul dalam perkembangan Japan Foundation untuk pertukaran dan pengenalan kebudayaan Jepang ke seluruh dunia seperti program *jenesys* dan *J-Leap*. sampai saat ini Japan Foundation telah memiliki 23 cabang di 21 Negara di seluruh dunia yang tersebar merata di berbagai benua.

Gambar 3.1: 23 Kantor Japan Foundation Di Seluruh Dunia<sup>39</sup>



Dari gambar di atas, di jelaskan bagaimana Japan Foundation telah tersebar luas dan merata di seluruh dunia. Di setiap kawasan terdapat lebih dari 5 kantor cabang Japan Foundation, di kawasan Amerika dan Amerika Latin ada 5 kantor cabang yang terletak di Amerika serikat terdapat tiga kantor di new york, los angeles, dan toronto, kemudian dua lagi di meksiko dan Brazil. Di kawasan Eropa dan timur tengah, 8 kantor cabangnya terletak di Rusia, Jerman, Inggris, Prancis, Italia, Spanyol, Hungaria, dan Mesir sebagai satu-satunya kantor cabang yang ada

<sup>39</sup> JF Worldwide, <http://www.jpf.go.jp/world/en/> di akses pada tanggal 26 agustus 2014 jam 21:59

di timur tengah. Sedangkan kantor cabang yang terbanyak ada di kawasan Asia-Australia, Japan Foundation memiliki 9 kantor cabang yaitu di Cina, India, Filipina, Thailand, Malaysia, Vietnam, Indonesia, Australia dan termasuk pula 3 kantor di Jepang yang masing-masing berkantor di Shinjuku, Tokyo sebagai kantor pusat Japan Foundation dan dua kantor cabang di Institut Saitama dan Taijiri, Osaka.

Dari gambar di atas juga terlihat jelas bagaimana penyebaran Japan Foundation di seluruh dunia, untuk ukuran organisasi 23 kantor cabang yang terletak di seluruh dunia sudah cukup banyak untuk memperkenalkan budaya Jepang keseluruh dunia. penyebarannya juga sangat merata di setiap benua yang ada di dunia kecuali di afrika. Meski begitu terlihat jika Japan Foundation dapat melakukan penyebaran kebudayaannya secara merata di seluruh dunia.

Pada tahun 1995 Japan Foundation asia center sebagai salah satu bagian dari the Japan Foundation di bangun, organisasi ini didirikan untuk menciptakan hubungan yang lebih terbuka antara Jepang dan Negara-Negara lain di kawasan asia<sup>40</sup>. Lewat pertukaran dan kerjasama di bidang budaya dan intelektual, Japan Foundation asia center memfokuskan aktifitasnya demi menjalin hubungan yang saling menguntungkan antara Jepang dan Negara-Negara di kawasan asia, termasuk di Indonesia. Japan Foundation Asia center juga di bentuk dengan tujuan menjadi pusat Japan Foundation yang ada di kawasan Asia sendiri, untuk lebih memudahkan koordinasi dan kooperasinya dengan yang lainnya.

---

<sup>40</sup> Sejarah, Visi, Dan Misi Japan Foundation Di Akses Di <http://jpfoundation.wordpress.com/2011/10/02/sejarah/> pada tanggal 06 maret 2014 jam 14:14

### **a. Sejarah Berdirinya Japan Foundation**

Setelah berakhirnya perang dunia ke-2 dan kekalahan Jepang pada waktu itu kepada Amerika Serikat ketika peristiwa Hiroshima dan Nagasaki. Setelah itu pula, selama 6 tahun Jepang berada di bawah pendudukan Amerika Serikat dengan berbagai reformasi, perjanjian dan perubahan pemerintah sesuai kemauan Amerika Serikat sebagai langkah pembersihan dan pencegahan Jepang melakukan aksi militer yang serupa pada perang dunia ke-2<sup>41</sup>.

Setelah semua itu berlalu, perubahan signifikan dilakukan Jepang dalam diplomasi ke seluruh dunia. Jepang merubah sistem diplomasinya dari hard power yang memprioritaskan senjata dan militer menjadi soft power yang menggunakan ekonomi dan budaya sebagai pemeran utama dalam diplomasi.

Untuk memperbaiki citra dan nama baik Jepang pasca perang dunia ke-2, Jepang lalu mencari cara untuk membuat mereka diterima kembali oleh Negara-Negara lainnya dengan damai. Ekonomi dan budaya merupakan soft power yang di ambil Jepang untuk membangun kembali pengaruhnya di dunia, Jepang membuat ekonomi sebagai sumber pendapatan Negerinya dan budaya sebagai media promosi dan perkenalan Jepang. Budaya mewakili Jepang sebagai media promosi karena budaya adalah salah satu kegiatan yang lebih mudah di terima oleh masyarakat umum, keunikan dan kekhasan sebuah budaya mampu menarik perhatian masyarakat yang rata-rata tertarik pada hal-hal yang membuat mereka terpesona akan keindahan karya seni dan keindahan alam suatu bangsa. Dari sini

---

<sup>41</sup> "Bom Hiroshima Dan Nagasaki, Momen Kebangkitan Kedua Jepang" di akses di <http://www.bimbie.com/bom-atom-Jepang.htm> pada tanggal 07 maret 2014 pada jam 14:11

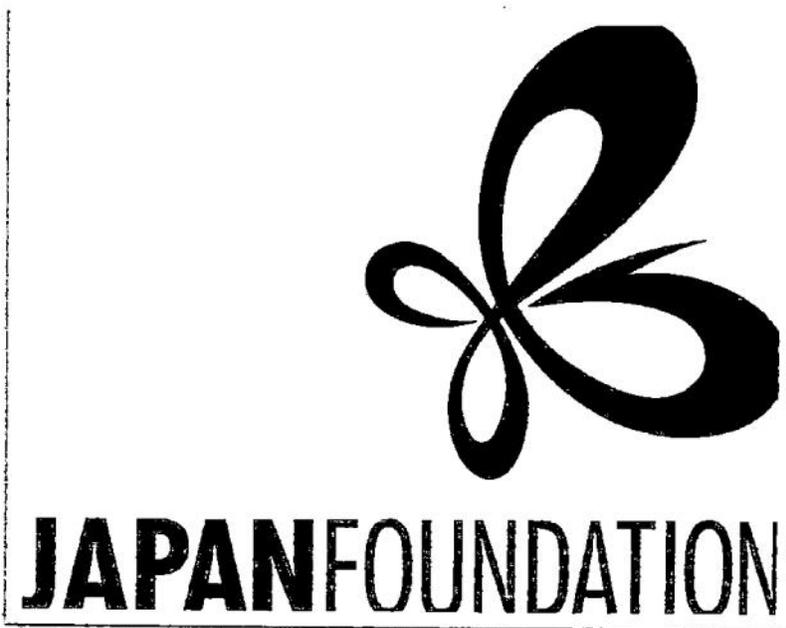
budaya menjadi tokoh utama yang digunakan Jepang dalam diplomasinya pasca perang dunia ke-2.

diplomasi yang dilakukan Jepang pasca kemerdekaan terbukti sangat efektif dalam perkembangan dunia internasional pada saat itu, karena diplomasi Jepang melalui soft power sangat di bantu dengan budayanya yang sangat menarik perhatian masyarakat internasional dengan keunikan Dan keanekaragamannya. Masyarakat Jepang sendiri juga sangat aktif dalam melestarikan kebudayaan Negeranya agar tetap hidup dan terus berkembang dan selalu di kenal oleh generasi-generasi selanjutnya. Kepedulian masyarakat Jepang terhadap budayanya sendiri sangatlah kuat dan tinggi, karena mereka berpikiran jika budaya adalah warisan dari leluhur yang harus terus di jaga dan di abadikan.

kehadiran Doraemon buatan Fujiko F. Fujio pada tahun 1969 membuat Jepang mendapat inspirasi baru dalam strategi diplomasinya. Seri manga yang menjadikan ciri khas komik Jepang yang jauh berbeda dengan komik walt disney buatan Amerika mendapat respon yang sangat positif di seluruh dunia. manga dan anime kemudian menjadi wajah baru Jepang di dunia Internasional. Lewat manga dan anime dari serial doraemon, Jepang mendapat angin segar dalam melaksanakan diplomasi kebudayaan. Doraemon menjadi lokomotif yang membawa serta kebudayaan Jepang lainnya ke seluruh dunia, perubahan wajah Jepang dengan diplomasi kebudyaannya membuat orang-orang yang lahir pasca perang dunia ke-2 pastinya akan menanggapi Jepang sebagai Negara yang ramah dan damai.

Keseriusan Jepang dalam mengaplikasikan diplomasi kebudayaan sebagai salah satu aktor diplomasinya teralisasi ketika berdirinya Japan Foundation pada tahun 1972 di bawah naungan parlemen Jepang. Lembaga ini khusus menangani masalah pengenalan dan pertukaran kebudayaan Jepang kepada seluruh dunia. Ini adalah organisasi pertama di bidang pertukaran budaya yang di bentuk oleh Jepang untuk merambah dunia internasional, yang tujuannya untuk lebih mendekatkan Jepang terhadap Negara-Negara lain lewat budaya, akademik, social, bahasa, dan pendidikan.

Gambar 3.2: Logo Japan Foundation<sup>42</sup>



Japan Foundation berdiri pada tahun 1972 di Tokyo, Jepang sebagai organisasi khusus yang bergerak di bidang kebudayaan yang fokus terhadap pertukaran dan pengenalan budaya Jepang kepada Negara-Negara lain, organisasi

<sup>42</sup> Logo Japan Foundation [www.jpf.go.jp](http://www.jpf.go.jp) di akses pada tanggal 26 agustus 2014 jam 21:53

ini secara langsung berada di bawah pemerintahan Jepang dan turut diawasi oleh Jepang. Japan Foundation dibentuk dengan tujuan untuk membuat budaya Jepang lebih terkenal dan dikenal tidak hanya oleh masyarakat Jepang, akan tetapi masyarakat internasional pada umumnya.

Berdirinya Japan Foundation juga menandakan bagaimana keseriusan Jepang dalam melakukan diplomasi kebudayaan untuk menjalin kerjasama antar Negara. Mereka sadar bahwa budaya yang dimilikinya dapat menjadi senjata yang ampuh untuk menjadikan Jepang sebagai salah satu Negara maju di dunia.

Japan Foundation juga merupakan organisasi yang didirikan untuk melintasi batas antar Negara, jadi tidak hanya di Negaranya sendiri, Jepang. Akan tetapi Japan Foundation juga membangun beberapa cabang di Negara lainnya. Hingga saat ini Japan Foundation telah memiliki 25 kantor yang tersebar di 23 Negara yang ada dunia<sup>43</sup>.

Sejak oktober 2003, Japan Foundation berubah status menjadi lembaga administratif independen<sup>44</sup>. Di harapkan Japan Foundation lebih mandiri dengan perubahan status tersebut, seperti yang kita ketahui bahwa lembaga independen adalah lembaga yang terlepas dari struktural dengan pemerintah, jadi pemerintah dalam hal ini tidak memiliki cukup otoritas untuk mengontrol lembaga independen tersebut<sup>45</sup>. Dengan demikian sejak oktober 2003 Japan Foundation memiliki kontrol penuh untuk melaksanakan aktifitasnya pengaruh dari pemerintah Jepang sendiri sehingga mereka lebih bebas dalam menjalankan

---

<sup>43</sup> Tentang Kami, di akses di <http://www.jpff.or.id/id/japan-foundation-tokyo-headquarters> 06 maret 2014 jam 10:35

<sup>44</sup> Tentang Kami, Op.Cit.,

<sup>45</sup> A. Ahsin Thohari, "Kedudukan Komisi-komisi Negara dalam Striktur Ketatanegaraan Indonesia", Jurnal Hukum Jentera, edisi 12 Tahun III, April-Juni 2006.

kegiatan yang berhubungan dengan pertukaran kebudayaan. Dengan begini Japan Foundation dapat menentukan apa yang harus dilakukan untuk kebudayaan tanpa menunggu lagi perintah dan keputusan dari pemerintah. Sehingga proses pelaksanaannya lebih cepat dan efektif.

mengenai dana sendiri, Japan Foundation pada awalnya mendapat dana penuh dari pemerintah pusat di Jepang. Namun setelah berganti status menjadi anggota independen, dana dari pemerintah mulai di kurangi, dan sekarang Japan Foundation mendapat pendanaan Japan Foundation di dapat dari dan abadi lembaga, sumbangan dan subsidi tahunan pemerintah, dan juga sumbangan dari perusahaan swasta dan pribadi. Dengan begini, Japan Foundation dapat menunjukkan kemandiriannya dalam melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan.

#### **b. Tujuan Japan Foundation**

Tujuan didirikan Japan Foundation sendiri adalah bahwa Jepang sadar jika budayanya bisa menjadi sektor yang sangat potensial untuk kemajuan Negaranya dengan menjadikannya sebagai soft power untuk menjalin diplomasi dan hubungan kerjasama dengan Negara lain. Dengan warga Negara yang sangat menjaga dan melestarikan budaya Negaranya, Jepang juga ingin menunjukkan ciri khas Negaranya sendiri kepada seluruh dunia lewat budaya, sehingga ikut menaikkan devisa Negara dengan kedatangan wisatawan asing dari luar negeri yang tertarik dengan Jepang dan budayanya. Maka dari itu Jepang lewat Japan Foundation mencoba untuk melakukan pertukaran kebudayaan antara Jepang dan Negara lainnya agar terciptanya saling pengertian di antara keduanya.

### c. Visi dan misi Japan Foundation

Visi dari Japan Foundation sendiri adalah untuk menciptakan hubungan saling pengertian antar masyarakat Jepang dan masyarakat di Negara lainnya, sehingga terciptanya interaksi antar individu yang berbeda Negara.

Sedangkan misi dan fokus utama dari Japan Foundation sendiri terbagi ke dalam 4 bagian. Antara lain :

1. Menciptakan saling pemahaman antara masyarakat Jepang dan Negara lain melalui budaya, yang di maksud disini adalah dengan pemahaman kebudayaan yang dilakukan melalui pertukaran, masyarakat dapat memahami perbedaan satu sama lainnya.
2. Memperkenalkan bahasa Jepang ke seluruh dunia, bahasa adalah ciri utama yang dimiliki sebuah Negara, bahasa juga menjadi salah satu media komunikasi paling penting dalam hubungan yang paling kecil sekalipun. Menurut Sudaryono Bahasa adalah sarana komunikasi yang efektif walaupun tidak sempurna sehingga ketidaksempurnaan bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi salah satu sumber terjadinya kesalahpahaman<sup>46</sup>. Dalam definisinya Budaya adalah suatu sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar<sup>47</sup>.
3. Pengenalan kebudayaan Jepang melalui berbagai program pendidikan, dalam kesehariannya pendidikan berperan penting dalam perkembangan

---

<sup>46</sup>Definisi Bahasa Menurut Para Ahli Di Akses Di [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_bahasa\\_menurut\\_para\\_ahli\\_info494.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_bahasa_menurut_para_ahli_info494.html) pada tanggal 07 maret 2014 jam 13:00

<sup>47</sup> Koentjaraningrat. 1987. Sejarah Teori Antropologi I. Jakarta: UI Press

budaya-budaya sosial. Karena sebenarnya pendidikan itu tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan dan pendidikan itu merupakan bagian dari kebudayaan pula<sup>48</sup>. Karena manusia sendiri pada dasarnya adalah mahluk budaya yang harus membudayakan dirinya. Dengan pertukaran pelajar yang dilakukan antara Jepang dengan Negara lain, Jepang sendiri dapat menyebarkan kebudayaan yang dimilikinya lewat pelajar dan mahasiswa yang dikirim, sekaligus juga Jepang dapat mempelajari kebudayaan suatu Negara lewat pelajar-pelajar yang dikirim untuk belajar di Jepang.

4. Pengoleksian Dan Penyediaan Informasi Yang Dibutuhkan Untuk Kegiatan Pertukaran. Karena di zaman ini data dan informasi sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa. Japan Foundation juga memanfaatkan data dan informasi sebagai salah satu kegiatannya untuk terus mengembangkan dirinya di luar Negeri. pengoleksian dan penyediaan informasi dan data sangat diperlukan sebelum memulai hubungan antar Negara, agar tidak terjadinya salah paham antara keduanya.

#### **B. Program Dan Kegiatan Japan Foundation Di Indonesia**

Japan Foundation telah ada di Indonesia selama 35 tahun sejak pertama kali didirikan, selama itu pula Japan Foundation sudah menghadirkan berbagai macam budaya Jepang di Indonesia dari berbagai macam media, seminar, dan event-event yang diselenggarakan. Berbagai macam kebudayaan diperkenalkan

---

<sup>48</sup> IV. Pendidikan Dan Budaya di akses pada [http://pakguruonline.pendidikan.net/buku\\_tua\\_pakguru\\_dasar\\_kpdd\\_14.html#top](http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_14.html#top) tanggal 07 maret 2014 jam 15:53

kepada masyarakat Indonesia, tentunya tidak terlalu sulit mengenalkan budaya Jepang di Indonesia karena Indonesia merupakan bekas jajahan Jepang dan secara tidak langsung budaya Jepang pernah melekat dalam diri rakyat Indonesia.

Jak-Japan Matsuri adalah salah satu kegiatan yang di selenggarakan oleh Japan Foundation setiap tahunnya. Pada awalnya Jak-Japan Matsuri adalah festival untuk merayakan 50 tahun hubungan persahabatan antara Indonesia dan Jepang sejak menjalin hubungan diplomasi pada tahun 1958<sup>49</sup>. akan tetapi antusiasme rakyat Indonesia yang tinggi terhadap festival ini pada akhirnya menjadikannya sebagai acara rutin yang di selenggarakan di jakarta setiap tahunnya. Dalam festival Jak-Japan Matsuri sendiri terdapat berbagai macam pernak-pernik budaya Jepang yang di tampilkan untuk menghibur masyarakat Indonesia, terutama pertunjukan budaya tradisonal Jepang seperti budaya tradisional Jepang seperti *Taiko* (genderang Jepang), *Mikoshi*, *Bon Odori*, *En-nichi*<sup>50</sup>. Penyelenggaranya berasal dari beberapa organisasi Jepang yang ada di Indonesia termasuk Japan Foundation sendiri.

Selain Jak-Japan Matsuri, Japan Foundation juga menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yang terbagi kedalam 3 divisi berbeda, sesuai dengan tujuan seperti yang di jelaskan pada bab sebelumnya, 4 tujuan dan fokus utama yang menjadi dasar dari Japan Foundation kemudian di bagi ke dalam 3 divisi yang bergerak dengan mengadakan programnya masing-masing untuk

---

<sup>49</sup> Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang Di akses di [http://www.id.emb-japan.go.jp/birel\\_id.html](http://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html) pada tanggal 08 maret 2014 jam 15:03

<sup>50</sup> Komite Jak-Japan Matsuri, Proposal Jak-Japan Matsuri 1-7 september 2013

memperkenalkan dan mempromosikan Jepang kepada masyarakat Indonesia. 3 divisi itu adalah, divisi kebudayaan, divisi bahasa, dan divisi pertukaran pelajar.

#### **a. Divisi Kebudayaan**

Divisi kebudayaan merupakan divisi yang sentral di Japan Foundation, tujuan berdirinya organisasi ini sendiri tidak lepas dengan tujuan pengenalan dan pertukaran kebudayaan. Maka tidak heran jika divisi kebudayaan merupakan divisi sentral dalam Japan Foundation sendiri. Divisi Budaya dibentuk dengan tujuan untuk memperkenalkan Jepang melalui pertukaran pengetahuan melalui kegiatan pemutaran film, pameran, pertunjukan, budaya dan sebagainya. Divisi ini juga memberikan kesempatan bagi seniman muda Indonesia untuk memperkenalkan karyanya melalui kegiatan terkait pendalaman pemahaman tentang Jepang.

Divisi kebudayaan dalam Japan Foundation sendiri di isi dengan berbagai kegiatan tentang kebudayaan-kebudayaan Jepang dan Indonesia, baik itu budaya populer ataupun tradisional, seperti misalnya kursus minum teh ala Jepang atau biasa di kenal dengan nama *cha no yu* (upacara minum teh) yang di adakan oleh Japan Foundation sejak tahun 2011 dan lalu berlanjut setiap tahunnya<sup>51</sup>. *Cha no yu* adalah budaya tradisional Jepang yang sudah ada sejak jaman dulu, secangkir teh yang di minum berdua di dalam sebuah ruangan yang telah di buat senyaman mungkin untuk mendapatkan “ketenangan dalam secangkir teh”. Selain upacara minum teh, Japan Foundation juga mengadakan acara diskusi mengenai *cosplay*

---

<sup>51</sup> “Cha No Yo (Upacara Minum Teh) di akses di <http://www.jpf.or.id/id/cha-no-yu-upacara-minum-teh> pada tanggal 08 maret 2014 jam 21:35

pada tahun 2011, acara yang bertajuk *cosplay the series* ini membahas tentang pengertian cosplay dan perkembangannya dari zaman ke zaman. Pencetusnya adalah Bonny Rambatan sebagai seorang Seniman dan sutradara yang mencintai cosplay dan Aji Yudhistira S.S. M.S.I sebagai dosen bahasa Jepang di universitas Indonesia<sup>52</sup>. *workshop origami* (seni melipat kertas) juga pernah di selenggarakan oleh Japan Foundation di jakarta<sup>53</sup>. seni origami ini merupakan seni melipat kertas menjadi beberapa macam bentuk hewan, tumbuhan, bunga, kendaraan dan lains sebagainya.

pada 2011 juga, Japan Foundation mengadakan konferensi internasional “potential new global network” yang bertemakan “Pioneer of Future with Power of Culture - Spirit of Tohoku, Voices from Asia” bekerja sama dengan Komite Eksekutif Asahi Art Festival (AAF)<sup>54</sup>. Konferensi ini membahas dan mendiskusikan 3 agenda yang perlu di bahas, “pemerintah sosial yang kreatif”, “peran dari pusat kesenian” dan “nilai-nilai dari jaringan Internasional”<sup>55</sup>. Sehingga nantinya dari konferensi ini akan menghasilkan pandangan global untuk membangun masyarakat yang kreatif dan bermanfaat. Kesenian juga tidak lupa diselenggarakan oleh Japan Foundation, seni merangkai bunga khas tradisional Jepang (*ikebana*) dari berbagai aliran di Jepang dan berbagai pameran tari dan

---

<sup>52</sup> “Cosplay The Series” di akses di <http://www.jpf.or.id/id/cosplay-series> pada tanggal 08 maret 2014 jam 21:50

<sup>53</sup> “Workshop Origami” di akses di <http://www.jpf.or.id/id/workshop-origami> pada tanggal 08 maret 2014 jam 14:00

<sup>54</sup> Konferensi “Pioneer of Future with Power of Culture - Spirit of Tohoku, Voices from Asia - ” diakses di <http://www.jpf.or.id/id/konferensi-%E2%80%9Cpioneer-future-power-culture-spirit-tohoku-voices-asia> pada tanggal 08 maret 2014 jam 22:02

<sup>55</sup> “Pioneer The Future With Power Of Culture - Spirit Of Tohoku, Voices From Asia - ” di akses di [http://www.jpf.go.jp/e/about/jfic/event\\_s/cmp/110821.html](http://www.jpf.go.jp/e/about/jfic/event_s/cmp/110821.html) pada tanggal 08 maret 2014 jam 19:25

senirupa. Berikut adalah pameran seni yang pernah diadakan oleh Japan Foundation.

Tabel 3.1: Pameran Dan Program Japan Foundation Di Indonesia

No.	Nama Pameran/Program	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Pameran Naskah Haiku : Karya penulis pilihan dari Komunitas Danau Angsa <sup>56</sup> .	10 Agustus - 9 September 2011	di Gd.Summitmas Galeri Mini Japan Foundation
2	OShibANA, <sup>57</sup> .	13 - 27 September 2011	Galeri Mini Japan Foundation
3	Pameran WAYANG BEBER lakon Remeng Mangunjaya, Karya Wisnu Ismoyo <sup>58</sup> .	11-28 Oktober 2011	Galeri MINI JF Gd.Summitmas I lt. 2, Jl.Jend.Sudirman kav.61-62 jak-Sel
4	Pameran Lukisan Bersama karya Society Study of Indonesian Arts (SSIA) <sup>59</sup> .	15 Oktober s/d 23 Oktober 2011	GALERI 678, Jl:Kemang Selatan Raya no 125A. Jakarta Selatan
5	“The Ritual of Absence/Presence”, Workshop & Pameran	15 Februari -14 Maret 2012	Galeri Mini JF Gd.Summitmas I lt. 2 Jl. Jend.Sudirman kav.61-62

<sup>56</sup> “Pameran Antologi 500 Haiku” di akses di <http://www.jpff.or.id/id/pameran-antologi-500-haiku-dan-sajak-pendek-lainnya> pada tanggal 08 maret 2014 jam 19:22

<sup>57</sup> “Pameran Oshibana” di akses di <http://www.jpff.or.id/id/oshibana-pameran-workshop> pada tanggal 08 maret 2014 jam 18:30

<sup>58</sup> “Pameran Wayang Beber” di akses di <http://www.jpff.or.id/id/pameran-wayang-beber-lakon-remeng-mangunjaya> pada tanggal 08 maret 2014 jam 19:45

<sup>59</sup> “Pameran Lukisan Bersama Indonesia-Jepang” di akses di <http://www.jpff.or.id/id/pameran-lukisan-bersama-Indonesia-Jepang> pada tanggal 08 maret 2014 jam 19:24

	Keramik karya ENDANG LESTARI <sup>60</sup> .		Jakarta Selatan
6	Pameran Fotografi <sup>61</sup> .	3-19 April 2012	Hall Japan Foundation
7	Pameran Ikebana International <sup>62</sup> .	9-10 Mei 2012	Hall JF.Gd.Summitmas I lt.2 Jl.Jend.Sudirman kav.61-62 Jak-Sel
8	Pameran Bersama Komunitas Refreshink, <sup>63</sup> .	2-20 Juli 2012	Hall Japan Foundation Gd.Summitmas I lt. 2 Jl.Jend.Sudirman kav.61-62 Jak-Sel
9	Pameran keramik Kawasaki Chitaru-Exhibition of the Figurative Work of Ceramic <sup>64</sup> .	29 September-12 Oktober 2012	Galeri Nasional INDONESIA Jl. Medan Merdeka Timur no.14. Jakarta 10110
10	SHARAKU Interpreted by Japan's Contemporary Artists <sup>65</sup> .	17 November – 1 Desember 2012	Jl. Taman Srigunting no. 5-6 Semarang 50174
11	PAMERAN SENI MEDIA DARI JEPANG DAN	5 September -15 September, 2013	Galeri Nasional Indonesia (C Building) Jl. Medan

<sup>60</sup> "Pameran Workshop Dan Keramik" di akses di <http://www.jpf.or.id/id/pameran-workshop-keramik> pada tanggal 08 maret 2014 jam 19:08

<sup>61</sup> "World Heritage, Pameran Fotografi" di akses di <http://www.jpf.or.id/id/world-heritage-pameran-fotografi> pada tanggal 08 maret 2014 jam 19:09

<sup>62</sup> "Pameran Ikebana Internasional" di akses di <http://www.jpf.or.id/id/ikebana-international-pameran-rangkaian-bunga> pada tanggal 08 maret 2014 jam 19:05

<sup>63</sup> "Pameran Seni Design Grafis" di akses di <http://www.jpf.or.id/id/pameran-workshop-diskusi-seni-grafis> pada tanggal 08 maret 2014 jam 19:15

<sup>64</sup> "Pameran Keramik" di akses di <http://www.jpf.or.id/id/pameran-keramik-chitaru-kawasaki> pada tanggal 08 maret 2014 jam 13:12

<sup>65</sup> "Pameran Sharaku" di akses di <http://www.jpf.or.id/id/pameran-sharaku-di-semarang> pada tanggal 08 maret 2014 jam 19:11

	ASEAN “ Media/ Art Kitchen ( M/AK ) <sup>66</sup> .		Merdeka Timur No. 14 Jakarta 10110,
12	TEATER TARI dan PAMERAN SENIRUPA, <sup>67</sup> .	15 - 30 September 2013,	Galeri Salihara, JL. Salihara 16, Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Lewat bidang olahraga, Japan Foundation juga menampilkan olahraga khas Jepang di Indonesia, seperti pada tahun 2013, untuk merayakan 40 tahun Japan-ASEAN Amity and Cooperation di adakan acara sumo tournament di jakarta pada tahun tersebut. Para pesumonya sendiri di datangkan langsung dari Jepang yang memang berasal dari para pesumo profesional<sup>68</sup>. Hal ini selain untuk merayakan hubungan Jepang-ASEAN yang telah mencapai 40 tahun, juga untuk lebih mendekatkan Jepang dengan Negara kawasan asia tenggara. Selain sumo, olahraga lain yang ikut di perkenalkan di Indonesia adalah permainan IGO. Olahraga berbentuk permainan ini adalah permainan khas Jepang, Igo sendiri lebih sering di sebut dengan “catur Jepang”. Karena permainan ini juga menyerupai catur yang mengandalkan tentang seni strategi. Di Indonesia sendiri, Igo mulai booming dan terkenal setelah film anime “hikaru no go” tayang di televisi Indonesia, sejak saat itu permainan Igo mulai mendapat perhatian oleh

<sup>66</sup> “Media Art Kitchen” di akses di <http://www.jpff.or.id/id/media-art-kitchen> pada tanggal 08 maret 2014 jam 19:05

<sup>67</sup> “Pameran Tari Dan Senirupa” di akses di <http://www.jpff.or.id/id/teater-tari-dan-pameran-senirupa> pada tanggal 08 maret 2014 jam 19:04

<sup>68</sup> “Event Resmi Perayaan 40 Tahun Japan-ASEAN Amity and Cooperation.” Di akses di <http://id.sumojakarta2013.com/news/n-1212/> pada tanggal 08 maret 2014 jam 15:50

masyarakat Indonesia<sup>69</sup>. pada tahun 2012, Japan Foundation bekerja sama dengan Igo club jakarta menyelenggarakan “*Igo friendship cup*” di jakarta, dan pada tahun 2013 juga di adakan Igo turnamen cup yang di hadiri oleh 10 tamu dari Jepang, dan peserta pada tahun tersebut mencapai 40 peserta dari masyarakat Indonesia<sup>70</sup>. sejak tahun 1979 hingga 2012 Japan Foundation turut mendukung para pecinta Igo di Indonesia dengan mengadakan kursur Igo di Japan Foundation. Namun pada 30 maret 2012 kursus tersebut di tutup karena sudah ada Igo club jakarta yang lebih fokus dalam penaangan Igo sendiri, maka dari itu Japan Foundation saat ini hanya menyediakan tempat dan fasilitas untuk bermain Igo di Japan Foundation yang dikelola oleh peIGO dan IGO club jakarta<sup>71</sup>.

Dari bidang musik, Japan Foundation pada tahun 2011 mengundang Fukuda eika, Pemain Koto, Shamisen Player dan vokalis .(Koto adalah alat musik petik tradisional Jepang serupa kecapi dan shamisen serupa gitar bersenar tiga) dan Mitsuhashi kiifu, Pemain shakuhachi (alat musik tiup tradisional Jepang) untuk mengadakan konser di 3 kota besar di Indonesia, yaitu surabaya, jakarta dan medan. Acara yang bertema “*Sound of Japan*” ini menampilkan dua musisi tersebut di atas untuk memperkenalkan musik tradisional Jepang kepada masyarakat Indonesia melalui alat musik tradisional mereka<sup>72</sup>.

---

<sup>69</sup> “ Catur Jepang atau Igo “art of strategy” di akses di <http://olahraga.kompas.com/read/2013/06/30/1554512/Catur.Jepang.atau.Igo.The.Art.of.Strategy>. pada tanggal 08 maret 2014 jam 14:12

<sup>70</sup> “Igo Friendship Cup” di akses di <http://www.jpff.or.id/id/pertandingan-igo-internasional> pada tanggal 08 maret 2014 jam 16:55

<sup>71</sup> “Kursus Igo” di akses di <http://www.jpff.or.id/id/pemberitahuan-kursus-igo> pada tanggal 08 maret 2014 jam 16:05

<sup>72</sup> “Sound Of Japan, Join Concert In Indonesia” di akses di <http://www.jpff.or.id/id/sounds-japan> pada tanggal 08 maret 2014 jam 13:10

Penerbitan buletin juga dilakukan oleh divisi kebudayaan Japan Foundation dalam memperkenalkan budayanya ke masyarakat Indonesia. buletin NUANSA yang terbit setiap 3 bulanan adalah buletin yang berisi segala tentang Jepang dan Japan Foundation, berbagai artikel, program, dan kegiatan yang dilakukan oleh Japan Foundation semuanya terangkum dalam buletin tersebut. Buletin yang terbit setiap 3 bulan ini di publikasi via online dan bisa di download lewat situs resmi Japan Foundation jakarta, ataupun dapat di baca di perpustakaan Japan Foundation di gedung summitmas Japan Foundation lantai 2<sup>73</sup>.

Pada tahun 2012, tepatnya februari-maret Japan Foundation menyelenggarakan *Japan Pop culture festival* yang diselenggarakan di balai kartini dan gedung Japan Foundation sendiri. Festival budaya pop Jepang ini menampilkan dan mengajarkan berbagai kebudayaan Jepang kepada masyarakat Indonesia, acara-acara yang ada di dalamnya antara lain adalah Anima Expo, pemutaran film anime versi layar lebar, workshop dan pelatihan tentang Anime, serta lomba karaoke lagu-lagu Jepang<sup>74</sup>. Selain di jakarta, festival yang di selenggarakan Japan Foundation yang lain adalah Jogja Japan Week di yogyakarta tahun 2012, festival ini merupakan festival 2 tahunan yang diselenggarakan oleh masyarakat yogyakarta dan Japan Foundation<sup>75</sup>. Masih di 2012, divisi kebudayaan Japan Foundation juga memproduksi sebuah film dokumenter yang berjudul "*Light up Nippon*". Film pendek yang mendokumentasikan ribuan kembang api

<sup>73</sup> "Buletin Nuansa Edisi Terbaru" di akses di <http://www.jpff.or.id/id/nuansa-edisi-terbaru-telah-terbit> pada tanggal 08 maret 2014 jam 15:15

<sup>74</sup> "Acara Japan Foundation Dalam Japan Pop Culture Festival" di akses di <http://www.jpff.or.id/id/acara-jf-dalam-japan-pop-culture-festival> pada tanggal 08 maret 2014 jam 21: 55

<sup>75</sup> Jogja Japan Week: Festival Film Jepang di akses di <http://www.jpff.or.id/id/jogja-japan-week-festival-film-Jepang> tanggal 08 maret 2014 jam 22:05

yang di nyalakan di 10 lokasi berbeda ini bertujuan untuk memberi harapan dan simpati terhadap bencana gempa bumi 11 maret 2011 di wilayah tohoku<sup>76</sup>. Kursus yang diselenggarakan Jepang pada tahun ini juga semakin bertambah, seperti kursus permainan khas Jepang dan *Kinchaku* (kantong serut unik tradisional Jepang)<sup>77</sup>. Pada tahun 2012 Japan Foundation juga membuat Performing Arts Network Japan ([performingarts.jp](http://performingarts.jp)), website khusus untuk informasi dan mendorong perkembangan kesenian pertunjukan Jepang<sup>78</sup>.

Di tahun 2013, Japan Foundation menyelenggarakan acara workshop dan diskusi budaya Jepang lewat pemutaran film Animasi, dengan tema Uchu Kyodai: mengenal budaya lewat manga. Workshop ini tidak hanya diselenggarakan di ibukota jakarta, medan dan surabaya juga ikut diselenggarakan workshop yang serupa. Selain workshop dan diskusi. Kursus yang sebelumnya mendapat respon yang positif dari masyarakat Indonesia seperti *cha no yu*, *ikebana*, IGO, dan *Kinchaku* juga kembali di adakan pada tahun 2013 serta di tambah dengan kursus baru, yaitu *kimono*, baju tradisional Jepang yang terbuat dari sutra dan menggunakan perawatan yang khusus agar tetap terjaga keindahannya<sup>79</sup>. Di tahun 2013, Japan Foundation juga memfasilitasi masyarakat Indonesia yang berkemauan tinggi dan cinta terhadap komik Jepang, belajar dan mencari pengalaman di Negeri asal komik tersebut. Ockto dan matto adalah dua pemuda

---

<sup>76</sup> "Light Up Nippon" di akses di <http://www.jpff.or.id/id/light-nippon> pada tanggal 08 maret 2014 jam 21:56

<sup>77</sup> "Workshop Kinchaku" di akses di <http://www.jpff.or.id/id/workshop-kinchaku-kantong-serut-unik-tradisional-jepang> pada tanggal 08 maret 2014 jam 22:12

<sup>78</sup> "Performing Art Network Japan" di akses di <http://www.jpff.or.id/id/performing-arts-network-japan> pada tanggal 08 maret 2014 jam 22:10

<sup>79</sup> Di akses di <http://www.jpff.or.id/id/discovery-kimono-dan-cha-no-yu-mengenal-lebih-jauh-kimono-dan-cha-no-yu> pada tanggal 08 maret 2014 jam 22:15

beruntung yang berkesempatan untuk mempelajari dan mencari pengalaman tentang komik Jepang di Negara asalnya<sup>80</sup>.

Untuk lebih menarik perhatian masyarakat Indonesia, Japan Foundation lewat divisi kebudayaannya juga menayangkan pemutaran film-film Jepang dan Indonesia, pemutaran film ini di selenggarakan di gedung summitmas Japan Foundation secara gratis dan juga untuk umum. Tidak hanya menonton film, setelahnya akan ada diskusi untuk membahas apa yang bisa di ambil dari film tersebut<sup>81</sup>. Film yang di tayangkan oleh Japan Foundation mayoritas film dokumenter, animasi, atau film yang mempunyai nilai-nilai yang tinggi, agar bisa dijadikan bahan untuk berdiskusi setelahnya. Seperti misalnya film dari Garin Nugroho (Soegija), Riri Riza (Atambua 39° Celsius) dan Edwin ( Babi Buta yang Ingin Terbang) yang mendapat apresiasi luar biasa dalam ajang Tokyo Internasional Film Festival (TIFF) pada tahun 2012<sup>82</sup>.

Divisi kebudayaan Japan Foundation juga mengikut sertakan lingkungan sebagai kegiatan yang perlu di agendakan untuk memperkenalkan Jepang kepada masyarakat Indonesia, pelestarian penyu laut menjadi fokus Japan Foundation untuk di jadikan salah satu lingkungan yang harus di lestarikan. Pada kegiatan ini Japan Foundation ikut membantu yayasan penyu laut Indonesia (YPLI) untuk menjaga penyu agar tidak punah. Japan Foundation membantu YPLI dengan

---

<sup>80</sup> "Suka Komik Bisa Ke Jepang" di akses di <http://www.jpff.or.id/id/suka-komik-bisa-ke-Jepang> tanggal 08 maret 2014 jam 21:20

<sup>81</sup> "Pemutaran Film Dan Diskusi" di akses di <http://www.jpff.or.id/id/pemutaran-film-diskusi-0> pada tanggal 09 maret 2014 jam 15:08

<sup>82</sup> "Talkshow Dan Pemutaran Film TIFF" di akses di <http://www.jpff.or.id/id/talk-show-pemutaran-film-tiff> pada tanggal 09 maret 2014 jam 12:01

membuka kesempatan bagi para simpatisan yang juga peduli dengan kelestarian penyus untuk menjadi volunteer atau *eco-tourism*.

Japan Foundation juga ikut serta dalam penyelenggaraan festival Jak-Japan Matsuri bekerja sama dengan komite jak-japan matsuri sendiri. Kehadiran Jak-Japan matsuri sendiri mendapat respon yang sangat positif oleh masyarakat Indonesia, festival yang menampilkan berbagai macam bentuk budaya Jepang dan isinya ini cukup meriah semenjak pertama kali diselenggarakan untuk memperingati 50 tahun hubungan Jepang-Indonesia. hingga pada akhirnya jak-japan Matsuri menjadi festival wajib tahunan yang ada di Jakarta. festival jak-japan matsuri kemudian menjadi acara rutin tahunan dan juga acara terbesar yang diselenggarakan untuk pengenalan dan promosi budaya Jepang di Indonesia, selain itu ada budaya Indonesia yang juga ikut ditampilkan di festival tersebut selain budaya Jepang sendiri.

#### **b. Divisi Bahasa Jepang**

Dalam proses pengenalan budaya, bahasa juga ikut andil dalam perkembangan pengenalan itu sendiri untuk dapat lebih memahami apa yang terkandung dalam budaya tersebut. Divisi pendidikan bahasa Jepang dibentuk oleh Japan Foundation untuk membantu pengenalan budaya Jepang di Indonesia lebih mudah dan dapat dipahami makna seluruhnya. Peran divisi pendidikan bahasa Jepang dibuat dalam bentuk kursus, pendidikan, dan seminar yang berhubungan dengan bahasa. Japan Foundation juga membuat kursus bahasa Jepang yang dapat dipelajari oleh semua masyarakat, maka dari itu pendidikan

bahasa Jepang mencakup semua kalangan umur, baik dari anak-anak, remaja, dan dewasa.

Di Indonesia sendiri, menurut data survey yang di di lakukan oleh Japan Foundation menunjukkan bahwa Indonesia merupakan Negara dengan pelajar bahasa Jepang kedua terbanyak di dunia, survey ini menunjukkan bahwa ada 872.406 pelajar Bahasa Jepang di Indonesia pada 2012, jumlah ini meningkat sekitar 21,8% dibandingkan survey pada tahun 2009 sebesar 716.353 orang. Survey ini dilakukan secara menyeluruh mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas maupun pendidikan informal seperti lembaga kursus di semua provinsi<sup>83</sup>.

Dalam divisi bahasa Jepang, yang banyak di selenggarakan oleh Japan Foundation adalah kursus umum bahasa Jepang, seperti kursus pendidikan bahasa Jepang dengan tingkatan level sesuai dengan standart pendidikan Japan Foundation. Di harapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lewat 4 ketrampilan bahasa Jepang, yaitu baca, tulis, dengar, dan bicara. Tingkatan level tersebut juga berguna untuk menyesuaikan bahan ajar dari Japan Foundation kepada masyarakat agar mudah untuk memahami bahasa Jepang dan agar lebih bertahap. Selain kursus ada juga forum-forum diskusi yang di bentuk oleh Japan Foundation<sup>84</sup>. Standart pendidikannya sendiri adalah suatu perangkat untuk mengetahui seberapa banyak mereka menguasai dan bisa berbicara dengan bahasa

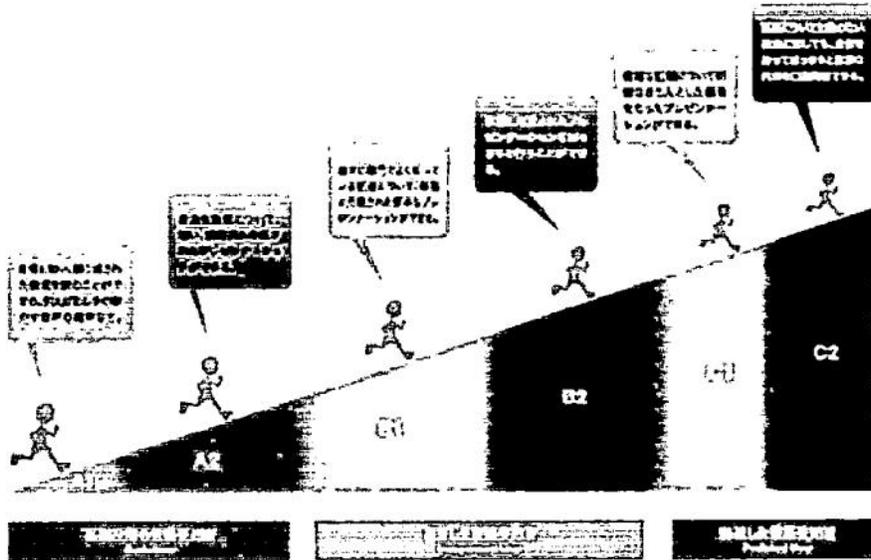
---

<sup>83</sup> "Pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia Terbesar Kedua di Dunia" di akses di <http://pbj.umy.ac.id/pembelajar-bahasa-Jepang-di-Indonesia-terbesar-kedua-di-dunia/> pada tanggal 08 maret 2014 jam 17:50

<sup>84</sup> "kursus Umum" di akses di <http://www.jpj.or.id/japan-language> pada tanggal 09 maret 2014 jam 20:20

Jepang. Setelah itu mereka akan di bagi ke dalam level yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Gambar 3.3: Tingkatan Pendidikan Bahasa Jepang di Japan Foundation<sup>85</sup>



JF standart, atau standar pendidikan di Japan Foundation sendiri adalah suatu ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana seseorang dapat memahami bahasa Jepang, tingkatan ini, seperti gambar di atas terbagi kedalam 3 level yang kemudian di bagi menjadi 6 tingkatan penguasaan bahasa Jepang. Di mulai dari level *beginner* (pemula) yang mencakup A1 dan A2, level *medium* (menengah) yang mencakup tingkat B1 dan B2, serta level *professional* (ahli) yang mencakup tingkatan C1 dan C2.

Selain kursus umum bahasa Jepang, divisi bahasa Jepang Japan Foundation juga punya kegiatan kursus simulasi bahasa Jepang, yang tujuannya adalah untuk

<sup>85</sup> Japan Language | Japan Foundation [www.jpff.or.id](http://www.jpff.or.id) di akses pada tanggal 26 agustus 2014 jam 21:58

memberikan para peserta pengalaman untuk ujian kemampuan bahasa Jepang (UKBJ) pendangan dan gambaran soal dan pertanyaan yang akan mereka hadapi pada saat ujian nantinya dan juga mengajari cara mengerjakannya. Kelas simulasi ini di buka dengan 3 kelas, yaitu N1, N2, dan N3<sup>86</sup>. Kursus simulasi bahasa Jepang sendiri dilaksanakan setahun sekali dalam sebulan, pada tahun 2013, kursus simulasi di adakan pada bulan agustus dan september dengan 8x pertemuan tiap kelasnya<sup>87</sup>. Dalam kursus simulasi ini pula tidak ada batasan usia yang dijadikan patokan dalam menentukan peserta, semua kalangan dapat ikut berpartisipasi dalam kursus simulasi ini asalkan memiliki kemauan untuk belajar bahasa Jepang.

Selain kursus, Japan Foundation pada tahun 2012 mengadakan survey terhadap lembaga pendidikan di seluruh dunia untuk memperoleh gambaran terbaru mengenai perkembangan pengajaran bahasa Jepang di mancaNegara. di Indonesia cabang Japan Foundation jakarta ikut mewakili Japan Foundation pusat untuk melakukan survey di Indonesia<sup>88</sup>.

Selain itu, divisi kebudayaan juga menyediakan forum-forum khusus tentang bahasa Jepang dalam Japan Foundation, pada tahun 2012 terbentuk JAPANESE SPEAKERS FORUM (JS FORUM) sebagai jaringan yang menyatukan antara siswa/pelajar bahasa Jepang dan pengajar bahasa Jepang di kawasan Asia tenggara. Dalam forum ini akan dilaksanakan pertukaran siswa dan

---

<sup>86</sup> "Simulasi Ujian Kemampuan Bahasa Jepang" di akses di <http://www.jpf.or.id/kursus-simulasi> pada tanggal 09 maret 2014 jam 20:24

<sup>87</sup> Ibid,

<sup>88</sup> Diakses di <http://www.jpf.or.id/id/pelaksanaan-survei-terhadap-lembaga-yang-menyelenggarakan-pengajaran-bahasa-Jepang-tahun-2012> pada tanggal 09 maret 2014 jam 20:45

pengajar bahasa Jepang dari 5 Negara di kawasan asia, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam<sup>89</sup>. Japan Foundation dan KAMENORI foundation yang ada di Jepang sebagai penyelenggara JS Forum berharap dengan adanya program ini para pelajar dan tenaga pengajar di kawasan asia tenggara memiliki jaringan yang cukup luas dalam pengembangan pendidikan bahasa Jepang di Asia tenggara, sehingga dalam forum ini terdapat diskusi dan jajak pendapat untuk memajukan pendidikan bahasa Jepang sendiri.

Program lainnya dalam pengembangan bahasa Jepang di dunia yaitu “Hakuho Scheme for a Global Children's Japanese Language Network” yang di selenggarakan oleh HAHUKO foundation yang bekerjasama dengan Japan Foundation<sup>90</sup>. Tujuan dari di selenggarakannya program ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi para pelajar baik dari Jepang atau luar Jepang memahami kebudayaan masing-masing melalui bahasa. Karena di era global saat ini, saling memahami antar Negara dan individu antar Negara merupakan suatu hal yang sangat penting. Program ini pertama kali diselenggarakan pada tahun 2007, dimana pada saat itu ada 17 pengajar bahasa Jepang dari 6 Negara dan juga 31 pelajar dari 6 Negara yang pergi ke Jepang, lalu ada 12 pelajar dari Jepang yang berkunjung ke thailand<sup>91</sup>.

pada program *4th HAKUHO SCHEME FOR A GLOBAL CHILDREN'S JAPANESE LANGUAGE NETWORK* yang di selenggarakan pada tahun 2011 di

---

<sup>89</sup> “Japanese Speakers Forum (Js Forum)” di akses di <http://www.jpff.or.id/id/japanese-speakers-forum-js-forum-tahun-2014> pada tanggal 09 maret 2014 jam 21:25

<sup>90</sup> “What Is Hakuho Scheme For A Global Children's Japanese Language Network?” di akses di <http://www.hakuhodo.co.jp/foundation/english/globalnet/> pada tanggal 08 maret 2014 jam 18:35

<sup>91</sup> “” Di akses di [http://www.hakuhodo.co.jp/foundation/english/globalnet/list\\_01.html](http://www.hakuhodo.co.jp/foundation/english/globalnet/list_01.html) pada tanggal 08 maret 2014 jam 17:15

hadiri oleh 14 instruktur dari 8 Negara dan 41 pelajar dari 8 Negara yang pergi ke Jepang, lalu dari Jepang sendiri ada 8 pelajar bersama dengan gurunya pergi ke vietnam<sup>92</sup>. Dan program yang kelima akan dihelat pada pertengahan tahun 2014.

Selain kursus, seminar, forum diskusi, dan pertukaran pelajar, divisi bahasa Jepang Japan Foundation juga mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan bahasa Jepang, seperti lomba pidato bahasa Jepang antar pelajar SMA dan yang sederajat pada tahun 2013<sup>93</sup>, lomba ini diselenggarakan oleh Japan Foundation yang bekerja sama juga dengan PERSADA dan Radio Republik Indonesia (RRI). Peserta lomba pidato bahasa Jepang tingkat nasional berasal dari para juara di lomba pidato tingkat provinsi, yang kemudian di undang ke jakarta untuk tingkat nasional. Lomba ini kemudian kembali di gelar pada tahun yang sama dengan partisipan yang lebih luas lagi, yaitu lomba pidato bahasa Jepang tingkat Mahasiswa dan umum, meskipun hanya dalam tingkatan se-jabodetabek<sup>94</sup>.

Divisi bahasa Jepang juga pernah mengadakan seminar sehari tata bahasa Jepang yang membahas tentang penggunaan bahasa Jepang yang baik dan benar. Seminar sehari pada tanggal 15 desember 2012 di gedung Japan Foundation<sup>95</sup>. seminar ini di bawakan oleh tenaga ahli bahasa Jepang yang sudah profesional di bidangnya dan di selenggarakan untuk umum. Tujuannya adalah untuk lebih memahami bahasa Jepang dan mengaplikasikannya secara baik dan benar.

---

<sup>92</sup> Di akses di [http://www.hakuhodo.co.jp/foundation/english/globalnet/list\\_04.html](http://www.hakuhodo.co.jp/foundation/english/globalnet/list_04.html) pada tanggal 08 maret 2014 jam 16:51

<sup>93</sup> "Lomba Pidato Bahasa Jepang Antar SMA Nasional" di akses di <http://www.jpj.or.id/id/ayo-semangati-mereka-dalam-lomba-bahasa-Jepang> pada tanggal 09 maret jam 17:09

<sup>94</sup> "lomba pidato bahasa Jepang tingkat mahasiswa dan umum" di akses di <http://www.jpj.or.id/id/lomba-pidato-bagi-mahasiswa-umum> pada tanggal 09 maret 2014 jam 20:05

<sup>95</sup> "Seminar Sehari Tata Bahasa Jepang" di akses di <http://www.jpj.or.id/id/seminar-sehari-tata-bahasa-Jepang> pada tanggal 08 maret 2014 jam 15:12

### **c. Divisi Studi Jepang dan Pertukaran Intelektual**

Divisi Studi Jepang & Pertukaran Intelektual merupakan divisi yang dibentuk dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman tentang Jepang dan menjalin dialog pemikiran antara Indonesia dan Jepang melalui kegiatan-kegiatan seperti seminar, kuliah umum, dan lain sebagainya. Divisi ini lebih memfokuskan memperkenalkan kebudayaan melalui sekolah-sekolah dan juga pelajar-pelajar Indonesia yang tertarik untuk belajar tentang Jepang dan budayanya pula.

Jenesys merupakan salah satu program yang di selenggarakan oleh Japan Foundation setiap tahunnya, jenesys sendiri merupakan program pertukaran intelektual dan pelajar yang usianya tidak lebih dari 35 tahun. Acara ini memiliki tema yang berbeda setiap tahunnya tergantung Japan Foundation sebagai penyelenggaranya. Pada tahun 2011 tema jenesys adalah “social welfare” dengan total peserta 26 orang dari 14 Negara, termasuk Indonesia<sup>96</sup>. pada tahun 2011 sendiri Indonesia di wakili oleh Ali Aulia Ramlan dari UNICEF Indonesia dan Nathanel E.J. Sumampouw dari Universitas Indonesia.

Pada periode 2011/2012, jenesys di selenggarakan kembali dengan tema “Environment and Community Revitalization”. Program ini sama seperti pada tahun sebelumnya, dimana acara ini dihadiri oleh 25 peserta dari 14 Negara

---

<sup>96</sup> “JENESYS East Asia Future Leaders Program 'Social Welfare'” di akses di <http://www.jpf.or.id/id/event/jenesys-east-asia-future-leaders-program-social-welfare> pada tanggal 09 maret 2014 jam 20:15

partisipan pada tanggal 19-30 november 2011<sup>97</sup>. Dan pada tahun 2013, jenesys kembali menyelenggarakan programnya dengan tema “j-pop culture”<sup>98</sup>.

Selain program Jenesys, Japan Foundation juga memiliki program serupa yang berkaitan dengan pertukaran intelektual, *Asia Leadership Fellow Program* adalah program rutin tiap tahun yang di adakan oleh Japan Foundation dan *Internasional House of Japan* sejak tahun 1996. Acara ini diadakan untuk memberi kesempatan bagi para intelektual muda di Indonesia dan Negara lain untuk tinggal selama 2 bulan di tokyo dan melakukan beberapa kolaborasi seperti diskusi, seminar, penelitian dan sosialisasi tentang suatu isu tertentu<sup>99</sup>. Dan hingga saat ini tercatat sudah hampir 100 peserta dari 16 Negara di Asia yang mengikuti program ALFP ini<sup>100</sup>

Pada tahun 2009 ALFP ke-14 berhasil diselenggarakan dengan tema “*Asia in Dialogue: Visions and Actions for a Humane Society*”. Pada tahun itu ALFP di ikuti oleh 7 fellows dari Jepang, Bangladesh, Indonesia, China, Filipina, Malaysia, dan pakistan<sup>101</sup>. Dan juga yang barusaja di selenggarakan adalah ALFP ke-18 dengan tema “*The Future of Asia, the World and Humanity after Development and Growth*”<sup>102</sup>.

---

<sup>97</sup> “Report Paper On Jenesys 2011/2012” di akses di <http://www.jpff.or.id/id/event/report-papers-jenesys-east-asia-future-leaders-programme-20112012-environment-community> pada tanggal 09 maret 2014 jam 21:29

<sup>98</sup> “Pendaftaran Untuk Program Jenesys 2.0 Program J-Pop Culture” di akses di <http://www.id.emb-japan.go.jp/j-pop.html> pad tanggal 09 maret 2014 jam 21:20

<sup>99</sup> “Asian Leadership Fellow Program” di akses di <http://www.jpff.or.id/id/event/asia-leadership-fellow-program-2009> pada tanggal 09 maret 2014 jam 21:45

<sup>100</sup> Di akses di <http://www.jpff.or.id/id/call-application-asia-leadership-fello.w-program-2013> pada tanggal 09 maret 2014 jam 17:09

<sup>101</sup> Ibid,

<sup>102</sup> <http://www.fundsforngos.org/fellowships-2/japan-foundation-accepting-applications-asia-leadership-fellow-program-2013/> pada tanggal 09 maret 2014 jam 22:03

Salah satu program pertukaran pelajar lainnya yang di selenggarakan oleh Japan Foundation adalah “japanese studies fellowship”. Program ini ditujukan bagi ahli studi Jepang dari Negara lain untuk dapat melakukan penelitiannya di Jepang, tujuannya adalah promosi tentang Jepang ke luar Negeri. contohnya pada tahun 2013, Japan Foundation jakarta mengirim dua peneliti dari Indonesia, yaitu Dra. Eniarti Djohan dan Dr. Hamzon Situmorang. Salah satu fellow, Dra. Eniarti Djohan melakukan penelitian tentang fenomena satogaeri (pulang kampung) di Jepang pada saat festival Bon. Durasi penelitian direncanakan berlangsung dari tanggal 21 Juni lalu hingga tanggal 18 Agustus mendatang. Dan nantinya hasil penelitian tersebut akan di publikasikan sendiri oleh Japan Foundation.

Selain program pertukaran pelajar yang dilakukan divisi studi Jepang dan pertukaran intelektual, divisi ini juga melakukan berbagai seminar-seminar dan kuliah umum yang di adakan tidak hanya di gedung Japan Foundation di jakarta, akan tetapi di berbagai sekolah ataupun universitas yang ada di Indonesia. berikut adalah nama-nama seminar yang diselenggarakan oleh Japan Foundation di Indonesia.

Tabel 3.2: Program dan Seminar Japan Foundation di Indonesia

No.	Program/Seminar	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	International Conference and Exhibition on Batik-Kimono 'Menggali Nilai Keluhuran Batik-Kimono Guna memepkokoh Hubungan	3 Oktober 2011	Ruang Sidang II, Gedung Pusat (Rektorat), Universitas Sebelas Maret Surakarta

	AntarNegara Indonesia-Jepang <sup>103</sup> .		
2	Kearifan di dalam Budaya Jawa ditinjau dari sudut pandang novelis Jepang Abe Tomoji & Kitahara Takeo dan pandangan pelukis/kartunis Jepang Ono Saseo <sup>104</sup> .	Sabtu, 24 September 2011	Gedung Auditorium Fakultas Ekonomi G 3 UNESA Ketintang
3	INTERNATIONAL SEMINAR: Disaster and The On-Going- Recovery: A Task for disaster's Politics or the Local Indigenous? (A Discussion of Indonesia, Japan and Asia Disaster Recovery Experience) <sup>105</sup> .	rabu, 28 maret 2012	di Auditorium Center for Japanese Studies Universitas Indonesia, Kampus UI Depok
4	JAPAN- INDONESIA BILATERAL RELATIONS: Redefining Strategic Partnership, Maintaining	Kamis, 12 April 2012	Ruang Seminar Timur FISIPOL UGM

<sup>103</sup> Di akses di <http://www.jpj.or.id/id/international-conference-and-exhibition-batik-kimono> pada tanggal 09 maret 2014 jam 14:15

<sup>104</sup> Di akses di <http://www.jpj.or.id/id/seminar-internasional> pada tanggal 09 maret 2014 jam 14:10

<sup>105</sup> Di akses di <http://www.jpj.or.id/id/international-seminar-disaster-and-going-recovery-task-disasters-politics-or-local-indigenous> pada tanggal 09 maret 2014 jam 14:13

	Regional Leadership, <sup>106</sup> .		
5	"TRUST: NEW LEADERSHIP IN THE TIME OF CRISIS" What is the new relationship between leaders and communities to work together? <sup>107</sup> .	Monday, February 11th 2013	Ruang seminar, lantai 9, Century Park Hotel, Jakarta, Jalan Pintu Satu Senayan, Jakarta 10270
6	"How can We Prevent Violence in School?" <sup>108</sup> .	Selasa, 20 Agustus 2013	Hall The Japan Foundation, Jakarta, Summitmas I, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 61-62, Jakarta
7	"Religion & Identity: How Tolerant are We?" <sup>109</sup> .	senin, 30 September 2013	Conference Hall The Japan Foundation, Jakarta, Summitmas I Building, lantai dua

Pemutaran film juga menjadi agenda kegiatan Divisi studi Jepang dan pertukaran intelektual Japan Foundation. Film yang di tayangkan tidak hanya dari film Jepang saja, akan tetapi film Indonesia pun ikut di tayangkan. Film yang di tayangkan juga bukanlah film-film sembarangan, akan tetapi film yang memang

<sup>106</sup> Di akses di <http://www.jpj.or.id/id/seminar-japan-Indonesia-bilateral-relations-redefining-strategic-partnership-maintaining-regional> pada tanggal 09 maret 2014 jam 14:17

<sup>107</sup> Di akses di <http://www.jpj.or.id/id/seminar-trust-new-leadership-time-crisis> pada tanggal 09 maret 2014 jam 14:15

<sup>108</sup> Di akses di <http://www.jpj.or.id/id/japan-%E2%80%93-Indonesia-dialogue-%E2%80%93-Chow-can-we-prevent-violence-school%E2%80%9D> pada tanggal 09 maret 2014 jam 14:14

<sup>109</sup> Di akses di <http://www.jpj.or.id/id/discussion-search-identity-religion-identity-how-tolerant-are-we> pada tanggal 09 maret 2014 jam 14:12

telah terbukti kualitasnya dan penuh dengan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Seperti misalnya film Jepang “hachiko” yang menceritakan tentang seorang anjing yang sangat setia kepada majikannya dan lain sebagainya. Acara pemutaran film ini sendiri di selenggarakan oleh FREEDOM INSTITUTE-JAPAN FOUNDATION KINE KLUB! (Rangkaian Pemutaran dan Diskusi Film yang Mencerahkan) yang merupakan bagian dari divisi studi Jepang dan pertukaran intelektual Japan Foundation.

Pemutaran film ini tidak hanya berpusat di gedung Japan Foundation saja, akan tetapi juga di tayangkan di sekolah-sekolah ataupun di kampus-kampus yang ada di Indonesia, penayangan film-film ini di adakan setiap sebulan sekali, tepatnya setiap hari Selasa di akhir bulan<sup>110</sup>.

Program *visiting professorship* yang di selenggarakan oleh Japan Foundation yang bekerja sama dengan Kajian Wilayah Jepang Universitas Indonesia (KWJ-UI) pada bulan Mei tahun 2013 dengan mendatangkan Prof. Yoshimichi Sato dari Tohoku University untuk memberikan kuliah intensif di UI<sup>111</sup>. Prof. Sato datang ke UI selama sembilan hari dari tanggal 23 Mei sampai dengan 2 Juni untuk memberikan kuliah reguler dan umum yang bertemakan tentang “Stability and Increasing Fluidity in the Contemporary Japanese Social Stratification System”. Selain itu, beliau juga memberikan kuliah untuk para magister dan doktoral sosiologi dengan tema tentang “Space, Inequality, and Social Capital: The Case of Tokyo”.

---

<sup>110</sup> “Freedom Institute-Japan Foundation Kine Klub!” Di akses di <http://www.jpf.or.id/id/freedom-institute-japan-foundation-kine-klub> pada tanggal 09 maret 2014 jam 21:15

<sup>111</sup> “Kunjungan Prof. Yoshimichi Sato ke UI” di akses di <http://www.jpf.or.id/id/event/kunjungan-prof-yoshimichi-sato-ke-ui> pada tanggal 09 maret 2014 jam 12:09

Program visiting professorship sendiri adalah program dari Japan Foundation yang di danai penuh oleh Japan Foundation sendiri, ditujukan untuk memberi pengenalan dan pemahaman tentang Jepang kepada para mahasiswa-mahasiswa dengan mendatangkan professor ahli dari Jepang. Kerjasama Japan Foundation dengan KWJ-UI sudah terjalin cukup lama yaitu sejak tahun 1990, dan sampai saat ini Japan Foundation terus memberikan dukungannya terhadap KWJ-UI untuk meningkatkan studi ke-Jepangan di Indonesia.

#### **d. Program Bantuan Japan Foundation**

Untuk mendukung visi dan misi pendiriannya, Japan Foundation turut memberikan bantuan kepada individu maupun lembaga yang memiliki minat untuk memperdalam pengetahuannya terkait dengan kebudayaan Jepang dengan syarat-syarat tertentu. Program bantuan ini tersedia dari berbagai divisi Japan Foundation sendiri, baik dari kebudayaan, bahasa Jepang, dan studi Jepang dan pertukaran intelektual. Berikut pembagian program bantuan Japan Foundation untuk masing-masing divisi.

##### **1) Kebudayaan :**

- a. Promosi dan pemahaman tentang Jepang dan budaya : program bantuan untuk kerjasama kebudayaan (untuk individu dan organisasi Jepang) dan presentasi kebudayaan (untuk individu dan organisasi Jepang).
- b. Pertukaran seni visual : program bantuan untuk pameran Internasional.

- c. Pertukaran seni pertunjukan : program bantuan untuk pertunjukan lintas Negara.
- d. Pertukaran audio-visual dan publikasi : program bantuan untuk penerjemahan serta publikasi di Jepang dan juga untuk aktifitas lintas Negara bagi pemuda dan masyarakat dalam lingkup film, televisi, dan publikasi (untuk organisasi Jepang dan perorangan)

2) Bahasa Jepang :

- a. Program pelatihan untuk pengajar untuk bahasa Jepang: pendidikan jangka panjang dan jangka pendek.
- b. Program pelatihan untuk memimpin pengajar bahasa Jepang: program pasca-sarjana untuk bahasa dan budaya Jepang dan program pelatihan bahasa lanjutan bagi pengajar bahasa Jepang.

3) Studi Jepang dan Pertukaran Intelektual :

- a. Program studi Jepang untuk para ahli : program yang di tujukan untuk para ahli di bidang budaya dan pendidikan.
- b. Pertukaran intelektual : program bantuan yang di tujukan bagi konferensi pertukaran intelektual.
- c. studi Jepang lintas Negara: Program Japan Foundation fellowship program.

**C. Peran Dan Pengaruh Japan Foundation Terhadap Hubungan Diplomatis Indonesia dan Jepang**

Kehadirannya Selama 35 tahun berdiri di Indonesia, Japan Foundation memang bukan organisasi internasional yang secara langsung turun tangan dalam

hubungan kerjasama Indonesia-Jepang, organisasi ini juga bukan mediator terhadap hubungan ekonomi, sosial, dan politik antara Jepang dan Indonesia. akan tetapi kehadiran Japan Foundation di Indonesia merupakan bentuk strategi yang dilakukan oleh Jepang terhadap Indonesia untuk mengurangi intensitas terjadinya konflik antara kedua Negara.

Seperti sebelumnya kita tahu, bagaimana Jepang ketika perang dunia ke-2 pernah menjajah Indonesia selama 3 tahun, selama itu juga hanya ada penderitaan yang didapat oleh para rakyat Indonesia. penjajahan tersebut menjadi trauma tersendiri bagi rakyat Indonesia terhadap Jepang bahkan setelah kemerdekaan.

Setelah perjanjian damai di tandatangani pada bulan april 1958 oleh kedua Negara<sup>112</sup> dan menjalin hubungan baik setelahnya. Hal itu tidak serta merta menghapus rasa sakit hati masyarakat Indonesia terhadap Jepang. peristiwa malari pada tahun 1974<sup>113</sup> menyadarkan Jepang bahwa masyarakat Indonesia masih belum bisa memaafkan Jepang atas penjajahan yang pernah dilakukan ketika perang dunia ke-2, perdana menteri Jepang kala itu yang datang dengan bermaksud baik, yaitu memberi bantuan terhadap Indonesia di sambut dengan berbagai aksi demonstrasi dari masyarakat dan mahasiswa.

Setelah perubahan status yang terjadi pada tahun 2003 yang kemudian menjadi lembaga adminisratif independen, Japan Foundation kemudian menjadi organisasi yang mandiri yang bergerak di bidang sosial-budaya. dalam hal

---

<sup>112</sup> [http://www.id.emb-japan.go.jp/birel\\_id.html](http://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html) di akses pada tanggal 15 mei 2014 jam 15:30

<sup>113</sup> Aliansyah, "Berbagai Versi Malapetaka 15 Januari" di akses di <http://m.merdeka.com/peristiwa/berbagai-versi-malapetaka-15-januari-hariman-macan-malari-2.html> tanggal 06 maret 2014 jam 23:47

kebudayaan sendiri, Jepang merupakan Negara yang penuh akan budaya-budaya tradisional yang sangat dipegang teguh hingga saat ini. Inilah yang merupakan salah satu alasan berdirinya Japan Foundation di dunia. Untuk memperkenalkan kebudayaan Jepang sehingga membuat masyarakat internasional tertarik akan Negara Jepang.

Kebudayaan pada saat ini juga menjadi instrumen dari soft diplomasi, seperti apa yang di katakan oleh Joseph Nye, bahwa diplomasi kebudayaan adalah contoh utama dari *soft power*, atau kemampuan untuk membujuk melalui budaya, nilai-nilai dan ide-ide. Dan juga lawan dari *Hard power*, atau mengalahkan dan membujuk melalui kekuatan militer.<sup>114</sup> Selain Joseph Nye, Nicholas Cull juga pernah mengatakan bahwa diplomasi kebudayaan merupakan upaya aktor untuk mengelola lingkungan internasional dengan membuat sumber daya budaya yang di kenal di luar Negeri.<sup>115</sup>

Dari berbagai penjelasan tentang soft power dari para pakar di atas, kita dapat mengerti bahwasanya diplomasi kebudayaan adalah bentuk baru dan pengganti dari hard power setelah berakhirnya masa-masa perang dunia untuk menjalin hubungan antar Negara. Serta diplomasi kebudayaan adalah contoh utama dari soft power yang saat ini sedang mendominasi era globalisasi.

Target utama dari diplomasi kebudayaan sendiri adalah untuk mempengaruhi pendapat umum/publik yang meliputi masyarakat luas. Jadi tidak hanya terpaku kepada pemerintahan suatu Negara saja. Karena pada era

---

<sup>114</sup> Nye, Joseph. *Institute of Cultural Diplomacy*, hal. 4

<sup>115</sup> Cull, Nicholas. *Public Diplomacy: lesson from the past*, 2009, hal. 19

globalisasi saat ini, masyarakat juga mempunyai peran penting terhadap kesuksesan diplomasi yang dilakukan suatu Negara. Masyarakat juga dapat menentukan dengan Negara mana suatu Negara dapat melakukan hubungan diplomasinya.

Budaya juga bisa menjadi simbol dan ukuran seberapa maju peradaban suatu Negara, jika budaya suatu Negara banyak dikenal oleh Negara lain di seluruh dunia, maka Negara peradaban Negara tersebut bisa dibilang maju. Begitu juga sebaliknya.

Japan Foundation sebagai organisasi yang bergerak dalam pertukaran kebudayaan sebagai fokus utamanya, menjadi instrumen Jepang untuk mempermudah diplomasinya terhadap Negara lain dengan menjadikannya sebagai instrumen dalam memperkenalkan budaya guna mempromosikan kebudayaan Jepang untuk membuat masyarakat internasional tertarik untuk lebih memahami budaya Jepang. Melalui Japan Foundation juga, Jepang dapat mempromosikan dirinya sendiri kepada masyarakat internasional tanpa harus turun tangan secara langsung karena budaya pada hakikatnya juga ikut mempresentasikan Negara asalnya. Selain fokus utamanya adalah pertukaran kebudayaan, Japan Foundation juga memiliki dua fokus utama lagi untuk memperkenalkan Jepang kepada masyarakat internasional, yaitu melalui bahasa dan pendidikan. Dengan demikian, Japan Foundation mempunyai 3 jalan untuk memperkenalkan Negara Jepang kepada masyarakat Internasional.

Setelah memperkenalkan dan mempromosikan kebudayaan Jepang melalui Japan Foundation, tahap selanjutnya Jepang akan semakin mudah untuk menjalin

hubungan diplomatis dan kerjasama dengan suatu Negara karena masyarakat Negara tersebut sudah kenal dan tertarik dengan kebudayaan Jepang. dengan demikian tercipta opini publik yang baru terhadap Jepang yang dapat mengubah kebijakan pemerintah untuk terus menjalin hubungan antar Negara tersebut. Dari situ Kemudian Jepang mulai masuk kedalam Negara tersebut melalui berbagai sektor yang menjadi tujuannya untuk menjalin hubungan diplomatis.

Seperti misalnya sektor ekonomi, yang tidak jarang juga kebudayaan Jepang sendiri banyak di sisipi dengan berbagai produk Jepang, ataupun sektor ideologi yang mana kebudayaan Jepang penuh dengan berbagai pelajaran tentang ajaran-ajaran dan doktrin yang ada di Jepang sendiri.

Kebudayaan sendiri dapat disisipi dengan berbagai elemen-elemen untuk mendukung terjadinya diplomasi, seperti misalnya jika tujuannya ekonomi, maka kebudayaan dapat di isi dengan berbagai produk-produk yang ingin dipasarkan ataupun dengan menjadikannya sebagai sponsor dari kebudayaan tersebut. Kebudayaan dapat pula sebagai bentuk penanaman ideologi kepada masyarakat internasional. Karena pada dasarnya budaya berisi tentang ideologi dan doktrin yang khas dari Negara asalnya.

#### **a. Japan Foundation sebagai Bentuk Diplomasi Kebudayaan**

Japan Foundation dalam hal ini juga dapat disebut sebagai salah satu bentuk diplomasi kebudayaan Jepang, bisa dilihat dari tujuan dan cara penyebaran kebudayaan yang dilakukannya di Indonesia sendiri, mayoritas program yang dilaksanakan oleh Japan Foundation berupa eksibisi. Eksibisi disini adalah

pertunjukan atau kegiatan yang menampilkan berbagai ciri khas yang di miliki oleh Jepang yang di adakan di Negara lain yang bertujuan untuk menarik minat dan perhatian masyarakat di Negara tersebut.

Di Indonesia, Japan Foundation menyelenggarakan berbagai macam eksebsi yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat Indonesia terhadap Jepang, seperti acara “JAK-JAPAN matsuri” yang di adakan setiap tahun di Jakarta untuk merayakan hubungan kerjasama antara Indonesia dan Jepang. sarana diplomasi yang digunakan juga berhubungan dengan apa yang ada di dalam Japan Foundation sendiri, seperti, pendidikan, olahraga, pariwisata, dan juga kesenian<sup>116</sup>.

Dari festival ini, Japan Foundation tidak hanya memperkenalkan berbagai kebudayaan Jepang di Indonesia, masih banyak tujuan-tujuan yang tersembunyi di dalamnya, sebagai instrumen dari diplomasi, kebudayaan yang di tampilkan dalam pameran ini bertujuan untuk merubah pola pikir masyarakat Indonesia terhadap Jepang, seperti misalnya pertunjukan *anime* dan *manga* yang di tujukan bagi generasi muda Indonesia untuk melupakan apa yang telah terjadi di masa lalu tentang penjajahan Jepang, dimana pada saat itu ada *romusha*(kerja paksa), *jugun ianfu*(wanita Indonesia yang dijadikan budak seks oleh tentara Jepang) serta peristiwa Malari 1974. Para generasi muda Indonesia yang lahir setelah penjajahan atau bahkan setelah peristiwa Malari belum tentu mengerti dengan kekejaman Jepang tersebut, oleh karena itu Japan Foundation menjadikan masyarakat muda Indonesia sebagai target untuk merubah pola pikir mereka

---

<sup>116</sup> Warsito Tulus dan WahyuniKartikasari, Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan relevansi bagi Negara berkembang (Ombak, 2007), hal 31

tentang Jepang, dengan demikian tidak akan ada lagi peristiwa Malari seperti sebelumnya.

Perubahan pola pikir juga tidak hanya melalui festival dan pameran tentang kebudayaan Jepang. Lewat olahraga, Japan Foundation pernah mengadakan festival Sumo tournament pada tahun 2013 di Jakarta<sup>117</sup>. serta membuat kumpulan IGO, atau sering di sebut juga dengan “catur Jepang”<sup>118</sup>. Melalui sarana kesenian, Japan Foundation mempunyai Ikebana (seni merangkai bunga), cha no yu (upacara minum teh), dan Origami(seni melipat kertas) yang dipopulerkan kepada masyarakat Indonesia, bahkan Origami sendiri mulai menjadi pelajaran pokok yang di ajarkan di taman kanak-kanak.

Segi pendidikan juga menjadi sektor penting untuk mempengaruhi opini masyarakat tentang Jepang, bisa di bilang pendidikan adalah cara paling mudah untuk mempengaruhi opini masyarakat, terutama pada pelajar dan mahasiswa. Caranya adalah dengan mengadakan berbagai macam pertukaran pelajar yang diselenggarakan oleh Japan Foundation sendiri. Seperti program Jenesys, Asia Leadership Fellow Program (ALFP), dan Japanese studies fellowship. 3 program di atas merupakan contoh dari berbagai macam program pertukaran pelajar yang diselenggarakan oleh Japan Foundation. Program-program di atas ini akan lebih mempermudah untuk merubah opini masyarakat, karena lebih mudah memasukkan pola pikir dari Negara asalnya, dalam hal ini adalah Jepang.

---

<sup>117</sup> “Event Resmi Perayaan 40 Tahun Japan-ASEAN Amity and Cooperation.” Di akses di <http://id.sumojakarta2013.com/news/n-1212/> pada tanggal 08 maret 2014 jam 15:50

<sup>118</sup> “Catur Jepang atau Igo “art of strategy” di akses di <http://olahraga.kompas.com/read/2013/06/30/1554512/Catur.Jepang.atau.Igo.The.Art.of.Strategy>. pada tanggal 08 maret 2014 jam 14:12

sehingga ketika kembali ke Indonesia, para peserta program-program tersebut telah mencintai Jepang seperti mereka mencintai Indonesia, lalu mempromosikannya kepada masyarakat lainnya.

Dari sektor pariwisata, Japan Foundation juga ikut ambil bagian dalam pelestarian penyu laut di Indonesia untuk menghindari kepunahan, yang bekerjasama dengan yayasan penyu laut Indonesia (YPLI)

Dari berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan di atas, Japan Foundation dapat dijelaskan sebagai salah satu bentuk diplomasi kebudayaan Jepang di Indonesia, yang berupa eksepsi atau pameran. Dari bentuk ini Japan Foundation merupakan alat atau instrumen Jepang dalam menjalankan diplomasinya di Indonesia, agar berkurangnya ketegangan yang dapat menimbulkan konflik yang akan terjadi dan juga untuk membentuk ikatan kerjasama dan hubungan diplomatis yang lebih erat lagi melalui sektor budaya yang kemudian merambah ke berbagai sektor lainnya.

#### **b. Japan Foundation Sebagai bentuk organisasi Internasional**

Sebagai Organisasi yang bergerak khusus di bidang kebudayaan, Japan Foundation juga merupakan organisasi yang menjembatani hubungan diplomatis Jepang dengan Negara lain, pengenalan kebudayaan yang dilakukan oleh Japan Foundation bisa merupakan awal terbentuknya hubungan diplomatis Jepang dengan Negara lain, rasa tertarik dan suka dengan budaya Negara lain menjadi nilai ukur kesuksesan sebuah Negara dalam menjalankan diplomasi kebudayaannya. Maka dari itu, pengenalan dan promosi yang dilakukan oleh

Japan Foundation di Negara lain bisa menjadi salah satu cara untuk menarik minat dan suka masyarakat Internasional terhadap Jepang.

Secara struktural, Japan Fondation adalah sebuah organisasi Internasional, dimana merupakan sebuah badan yang lengkap serta kegiatan dan programnya dapat melintas batas suatu Negara. Sebagai organisasi internasional sendiri, Japan Foundation harus dapat menjembatani Jepang untuk dapat bekerjasama dan berhubungan dengan Negara lain, termasuk di Indonesia sendiri.

Berdirinya Japan Foundation di Indonesia pada tahun 1979 adalah langkah yang dilakukan oleh Jepang untuk membentuk jembatan antara Indonesia dan Jepang sehingga terjalin kerjasama yang lebih erat serta kesepahaman antar Negara. Karena 5 tahun sebelumnya terjadi peristiwa Malari yang disebabkan oleh kesalahpahaman dan miskomunikasi antara Masyarakat Indonesia dengan Jepang.

Japan Foundation tidak hanya fokus pada penyebaran kebudayaan Jepang ke Indonesia. sebagai organisasi Internasional, Japan Foundation juga tidak boleh lupa dengan 3 peran organisasi Internasional yang dikatakan oleh Teuku May Rudy dalam bukunya "organisasi Internasional".

Yang pertama, Japan Foundation menjadi wadah terbentuknya kerjasama antara Indonesia dan Jepang serta mengurangi intensitas konflik yang terjadi. Seperti yang kita tahu, setelah berdirinya Japan Foundation, konflik antara Indonesia dan Jepang berkurang drastis, bahkan bisa dibilang tidak ada. Peristiwa malari sendiri yang bisa dibilang ketegangan paling mencekam antara Indonesia

dan Jepang terjadi 5 tahun sebelum Japan Foundation berdiri. Lalu hubungan antara Indonesia dan Jepang semakin erat, Japan Foundation juga menyelenggarakan berbagai forum diskusi dan konferensi yang diadakan di berbagai universitas di Indonesia (lihat tabel 3.2).

Yang kedua dengan terbentuknya berbagai macam perjanjian seperti bantuan ODA dan EPA-IJ (economic partnership agreement Indonesia-Japan) yang semakin mempererat hubungan antara Indonesia dan Jepang. terbentuknya perjanjian-perjanjian tersebut tidak bisa dilepaskan dari pengaruh adanya Japan Foundation di Indonesia sejak tahun 1979 yang membuat perjanjian tersebut berjalan lancar tanpa adanya demonstrasi besar-besaran dari masyarakat.

Yang ketiga, sejak tahun 2003 bergantinya status menjadi organisasi administratif independen, Japan Foundation menjadi organisasi yang bergerak secara mandiri tanpa adanya campur tangan pemerintah Jepang lagi, jadi Japan Foundation dapat menyelenggarakan berbagai acara secara mandiri tanpa harus menunggu kebijakan dari pemerintah Jepang sendiri. Sumber dana Japan Foundation saat ini sudah tidak terlalu bergantung kepada pemerintah, Saat ini, pendanaan untuk aktivitas Japan Foundation, sebagian besar berasal dari dana abadi Japan Foundation, sumbangan dan subsidi tahunan pemerintah, serta sumbangan dari sektor swasta dan pribadi<sup>119</sup>. Dengan begini Japan Foundation lebih mandiri sebagai organisasi internasional.

---

<sup>119</sup> <http://bocahJepang.wordpress.com/2008/10/17/the-japan-foundation-jakarta/> di akses pada tanggal 20 mei 2014

Japan Foundation tidak melupakan peran-peran sebagai organisasi Internasional meskipun tujuan utama mereka adalah diplomasi kebudayaan yang menyebarkan dan memperkenalkan budaya Jepang keseluruh dunia untuk mempengaruhi opini publik. Japan Foundation tetap memegang perannya sebagai organisasi Internasional yang menjembatani hubungan antar Negara.

Organisasi merupakan salah satu media dari diplomasi kebudayaan itu sendiri, karena sebenarnya masih banyak media yang bisa digunakan dalam melakukan diplomasi kebudayaan. Perusahaan, Lembaga pemerintah atau Non-pemerintah seperti Japan Foundation sendiri, Perusahaan-perusahaan Multinasional (MNC) hingga masyarakat dan individu juga bisa menjadi media dari diplomasi kebudayaan sendiri.

Dari penjelasan di atas, 35 tahun berdirinya Japan Foundation di Indonesia menjadi hal yang sangat positif terkait hubungan antara kedua Negara. Japan Foundation merupakan salah satu instrumen penting dari diplomasi kebudayaan Jepang di Indonesia, kehadirannya di Indonesia bisa membuat Jepang dan Indonesia menjalin hubungan diplomatis yang sangat harmonis, tidak ada lagi konflik besar terjadi setelah berdirinya Japan Foundation dan berbagai perjanjian berjalan lancar dan disepakati oleh kedua pihak secara damai. Perannya dalam menarik perhatian dan minat masyarakat Indonesia sangat efektif dengan menggunakan berbagai program berupa festival dan pameran yang berhubungan dengan kebudayaan, bahasa dan Pendidikan yang selain bertujuan untuk

memperkenalkan kebudayaan Jepang, juga merubah opini dan pendapat masyarakat Indonesia terhadap Jepang pada masa penjajahan.

Cara Japan Foundation untuk merubah opini masyarakat Indonesia terhadap Jepang dilakukan melalui 3 divisi utama. Pertama divisi kebudayaan, dimana selain Japan Foundation memperkenalkan kebudayaan melalui festival dan kebudayaan tentang Jepang di Indonesia, di dalamnya juga disisipi ajaran-ajaran yang mempromosikan kebaikan Jepang kepada masyarakat Indonesia. seperti misalnya budaya *anime* dan *manga* guna mempengaruhi opini remaja Indonesia yang lahir setelah penjajahan, sehingga yang ada di pikiran mereka hanyalah keindahan budaya Jepang tanpa mengetahui sejarah penjajahan Jepang yang kejam di Indonesia. Kedua divisi Bahasa, kursus dan pendidikan bahasa Jepang di adakan oleh Japan Foundation di Indonesia untuk lebih memudahkan pemahaman rakyat Indonesia tentang Jepang, karena bahasa adalah instrumen paling utama dari komunikasi antara individu, memahami bahasa Jepang secara tidak langsung akan memudahkan pengertiannya terhadap negara Jepang. selain itu tulisan bahasa Jepang sendiri mempunyai makna yang sangat unik dan juga terkandung berbagai filosofi di dalamnya, seperti tulisan *kanji*, *katakana*, dan *hiragana*, semuanya memiliki makna dan filosofinya masing-masing yang mampu menarik minat orang untuk mempelajarinya.

Ketiga adalah divisi pertukaran Intelektual, divisi ini adalah yang paling cepat dalam merubah opini masyarakat Indonesia, dimana para pelajar dan pengajar yang ingin belajar di Jepang bisa kesana lewat berbagai program seperti *Jenesys* dan *Japanese studies fellowship*. Dari program tersebut para pelajar dapat

memahami Jepang dari tempat asalnya serta dapat di arahkan untuk mencintai Jepang dengan segala keanekaragaman budayanya, dan setelah kembali ke Indonesia mereka dapat sekaligus mempromosikan Jepang kepada rakyat Indonesia lainnya. Dari ketiga divisi tersebut Jepang dapat merubah opini publik yang dulunya membenci Jepang sebagai penjajah Indonesia menjadi sangat menyukai Jepang dengan keanekaragaman budayanya.

Sebagai instrumen diplomasi kebudayaan Jepang, Japan Foundation juga tidak melupakan jati dirinya sebagai sebuah organisasi Internasional yang memiliki peran khusus, Organisasi ini tetap menjadi jembatan bagi Indonesia dan Jepang untuk bertukar kebudayaan, menjadi instrumen terbentuknya hubungan kerjasama antara kedua Negara, serta menjadikan terciptanya berbagai perjanjian-perjanjian Internasional antara Indonesia-Jepang secara damai dan tanpa hambatan.